

Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa

Lasmaria Lumban Tobing

STAKPN Tarutung

Email: lasmarialumbantobing@gmail.com

ABSTRAK

Guru PAK adalah seorang guru yang berusaha untuk mendidik watak dan pribadi para murid, supaya akhirnya mereka sendiri berani bertanggungjawab di depan Tuhan tentang kepercayaan mereka. Guru PAK adalah juga seorang yang percaya kepada Yesus Kristus, yang mengenal akan pribadi Yesus serta memiliki pribadi yang meneladani Yesus sebagai guru besarnya. Guru PAK memiliki peranan penting dalam mendidik siswa untuk memiliki moral Kristen yang Alkitabiah. Saat ini, generasi muda yang masih mencari jati dirinya kerap kali jatuh ke dalam cobaan dan kehilangan moralitasnya sebagai orang Kristen. Khususnya para siswa-siswi Kristen yang sedang dalam belajar untuk menjadi seorang Kristen yang sejati. Disinilah terletak peranan Guru PAK sebagai pendidik moral Kristen. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, yang menjelaskan bahan pengajaran tetapi juga melatih dan membimbing anak didiknya untuk memiliki moral Kristiani. Peranan Guru PAK sebagai pendidik moral siswa yaitu: 1) Menuntun anak didik keluar dari kegelapan menuju terang, 2) Mengajar agama Kristen sebagai pengetahuan dan kehidupan, 3) memberikan perlengkapan pengetahuan kognitif, afektif, moral dan spiritual, 4) Menaruh perhatian pada pembentukan watak dan moral peserta didik.

Kata Kunci: Guru PAK Sebagai Pendidik Moral Siswa

PENDAHULUAN

Proses globalisasi tidak dapat dielakkan, sekarang semua umat manusia tengah mengalami proses globalisasi ini. Berkembangnya era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi di berbagai sektor seperti ekonomi, sosial, telekomunikasi, komputer, televisi, pariwisata dan lain-lain, menantang setiap orang untuk menata diri. Siapa yang mampu mengikuti perkembangan, maka ia akan bertahan dan siapa yang tidak mampu mengikuti perkembangan, maka ia akan tergerus zaman.

Dalam terjadi dan berlangsungnya globalisasi ada dampak yang ditimbulkan dari era globalisasi. Dampak globalisasi terbagi dua yaitu dampak positif globalisasi dan dampak negatif globalisasi. Dampak positifnya globalisasi adalah komunikasi yang semakin cepat dan mudah; meningkatnya taraf hidup dari masyarakat; mudahnya mendapatkan informasi dan

ilmu pengetahuan; tingkat pembangunan yang semakin tinggi; meningkatnya turisme dan pariwisata; meningkatnya ekonomi menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien.

Kemudian dampak negatifnya adalah informasi yang tak terkendali; timbulnya sikap yang ala kebarat-baratan; munculnya sikap individualisme; berkurang sikap solidaritas, gotong royong, kepedulian dan kesetiakawanan; Perusahaan dalam negeri lebih mementingkan perusahaan dari luar ketimbang perusahaan yang ada dalam negeri membuat perusahaan dalam negeri sulit berkembang; berkurangnya tenaga kerja pertanian akibat dari sektor industri yang menyerap seluruh petani; budaya bangsa akan terkikis.

Di sisi lain dalam era globalisasi ini, munculnya humanisme, relativisme dan sekularisme yang kemungkinan munculnya pemahaman baru bahwa Alkitab belum sanggup menjawab setiap permasalahan dalam masa kini. Sebagai contoh meningkatnya paham humanisme yang menekan hak azasi manusia sehingga pernikahan sesama jenis boleh dilegalkan, operasi pergantian jenis kelamin atau transgender. Kemudian munculnya situs-situs yang mendiskreditkan iman Kristen dan dapat dibaca oleh pengguna internet.

Namun dampak negatif khususnya bagi kaum remaja adalah melunturkan nilai-nilai religius, dan moral siswa saat ini. Dampak negatif tersebut terlihat melalui kaum remaja pemuda khususnya para siswa yang terlibat dalam kenakalan remaja seperti pencurian, narkoba, tawuran, pergaulan bebas, pemberontakan terhadap orang tua dll. Dampak negatif ini terjadi adalah akibat dari kurang siapnya mental dan iman di dalam menerima dan menghadapi proses modernisasi. Untuk itu alternatif yang perlu dikembangkan ialah usaha untuk meningkatkan pembinaan iman seperti yang diterangkan dalam tujuan pendidikan nasional. Mengembangkan nilai-nilai keagamaan adalah sebuah langkah dalam membentuk moral siswa dewasa ini.

Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2009:178) : "mata pelajaran agama termasuk dalam cakupan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak." Selanjutnya Sanjaya (2009:178) juga mengatakan : "Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Boehlke (2005:415) juga mengemukakan dalam bukunya *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* bahwa :

”Tujuan pendidikan agama Kristen ialah mendidik semua putra-putri sang ibu (gereja), agar mereka dilibatkan dalam penelaahan Alkitab secara cerdas sebagaimana dibimbing oleh Roh Kudus, diajar mengambil bagian dalam kebaktian serta mencari keesaan gereja-diperlengkapi memiliki cara-cara mengejawantahkan pengabdian diri kepada Allah Bapa Yesus Kristus dalam gelanggang pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab di bahwa kedaulatan Allah demi kemuliaanNya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus.”

Di sisi lain Nainggolan (2011:97-98) menjelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penyelenggara PAK dalam menghadapi perkembangan era globalisasi yang sangat cepat yaitu : 1) Pendidikan Kristen harus mampu menghadapi setiap persoalan globalisasi secara konstruktif; 2) Pendidikan Kristen memerlukan masukan-masukan yang akan memungkinkan mereka mengurangi ketidak-setaraan dalam ”bahan-bahan yang dicampur’ untuk globalisasi; 3) Pendidikan Kristen harus dikembangkan dan diperbaharui orientasinya untuk memiliki peran dalam sistem umum yang lebih luas, tanpa harus melalaikan peran privat mereka.

Dengan demikian Guru PAK yang melaksanakan PAK memiliki peranan penting dalam mendidik siswa untuk memiliki moral Kristen yang Alkitabiah. Saat ini, generasi muda yang masih mencari jati dirinya kerap kali jatuh ke dalam cobaan dan kehilangan moralitasnya sebagai orang Kristen. Khususnya para siswa-siswi Kristen yang sedang dalam belajar untuk menjadi seorang Kristen yang sejati. Disinilah terletak peran Guru PAK sebagai pendidik moral Kristen. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, yang menjelaskan bahan pengajaran tetapi juga melatih dan membimbing anak didiknya untuk memiliki moral Kristiani.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Guru PAK

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berusaha untuk membimbing siswa untuk mengenal secara benar akan Allah. Sekolah sebagai tempat pelayanan yang memperkenalkan Allah kepada siswa melalui pengajarannya hendaklah benar- benar menyadari akan tugas sebagai pendidik yang senantiasa mengarahkan domba-domba Allah yang dipercayakan padanya.

Pendidikan Agama yang diberikan oleh guru agama di sekolah sangat penting dalam kehidupan siswa karena dapat menghantar siswa kepada Yesus dan membentuk kepribadiannya sehingga siswa memperoleh suatu perubahan secara terus-menerus ke arah

yang lebih baik dalam sikap maupun tingkah lakunya. Sebagaimana Harianto (2012:52) menjelaskan pengertian PAK yaitu:

“Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Kor 3:13) iman Kristus dengancara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memberi kekuatan sipiritual keagamaan yaitu melandaskan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena Kristen adalah pengikut Kristus, Pendidikan Agama Kristen meletakkan dasar pengajarannya dengan tindakan Yesus.”

Pengertian tersebut memberikan makna bahwa PAK adalah sebagai perantara yang akan mempertemukan antara siswa dengan Tuhan, sehingga dalam diri siswa akan muncul karakter Kristus oleh karena dididik dalam ajaran Yesus Kristus. PAK merupakan pendidikan yang berusaha menjadikan anak-anak menjadi orang yang semakin dewasa di dalam Kristus sehingga menjadi orang yang bertanggung jawab ditengah-tegah keluarganya, masyarakat serta negara.

Seorang guru PAK sangat berbeda dengan guru umum, sebab seorang guru PAK harus mampu menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada anak didiknya. Guru PAK harus mampu menjadi figur yang ditiru oleh anak didiknya oleh karena dalam dirinya terdapat teladan Kristus

Menurut Nainggolan (2011:102) bahwa: ”Guru PAK adalah yang terus meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung dalam hidup sehari-hari dan dalam pelaksanaan tugas keguruan. Guru PAK dipanggil untuk melayani, mengabdikan dan mempersembahkan hidupnya untuk Tuhan”. Kemudian Homrighausen dan Enklaar (2009:26) mengemukakan “Guru PAK adalah seorang guru yang berusaha untuk mendidik watak dan pribadi para murid, supaya akhirnya mereka sendiri berani bertanggungjawab di depan Tuhan tentang kepercayaan mereka”. Selanjutnya menurut Nainggolan (2010:23) bahwa: “Guru PAK adalah guru yang percaya kepada Yesus Kristus, yang mengenal akan pribadi Yesus serta memiliki pribadi yang meneladani Yesus sebagai guru besarnya”.

Dari uraian di atas, dapat dipahami pengertian guru PAK adalah seorang pilihan Allah yang dapat memiliki rasa percaya kepada Yesus Kristus dan memiliki pengalaman rohani dalam mendidik dan mengajar seorang anak untuk menjadi dewasa dalam sikap dan tingkah

laku, sehingga siswa dapat sadar akan dirinya sebagai ciptaan Allah yang dinyatakan dalam keaktifannya untuk persekutuan baik di sekolah maupun gereja. Maka sebagai seorang Guru PAK terpanggil tidak hanya menyampaikan materi tentang kebenaran dan keselamatan oleh Yesus Kristus, khususnya mendidik siswa untuk memiliki moral Kristiani.

2. Guru PAK sebagai Pendidik

Seorang Guru PAK yang memiliki kualitas menurut Tong (2010: 23-29) adalah guru dengan kriteria yang telah lahir baru, memiliki karakter Kristus, memiliki pengetahuan atas Kebenaran dan memiliki perasaan tanggung jawab. Dengan demikian Guru PAK sebagai pendidik haruslah terlebih dahulu mengenal dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, sehingga Guru PAK dimampukan untuk memiliki rasa tanggung jawab untuk mendidik.

Kemudian Belandina (2005:37) mengatakan:

“Guru PAK adalah guru yang menentukan dasar/pondasi bagi pengembangan kepribadian siswa, oleh karenanya prinsip belajar melalui keteladanan sangat penting sehingga peserta didik tidak hanya kaya dalam pengetahuan agama tetapi mengalami, menyaksikan dan meneladani sikap guru agamanya yang menjadi panutan bagi sikap dan perilakunya.

Selanjutnya Ismail (2003:163) mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru juga menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar, juga dalam beriman sehingga ia senantiasa membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar, Iman guru bukanlah hanya mengalihkan pengetahuan isi Alkitab atau pengetahuan agama tetapi berkaitan dengan iman.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa guru PAK memiliki tanggung jawab moral yang besar terhadap anak didiknya, guru PAK tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengasuh, pembina dan pendidik. Oleh karena itu guru PAK dituntut untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya sesuai dengan profesi

yang disandang. Guru PAK adalah guru yang berkompeten dalam bidang pendidikan PAK. Dengan demikian Guru PAK memiliki andil yang sangat kuat dalam mendidik moral siswa.

3. Pengertian Moral

Istilah moral berasal dari bahasa Latin: *Mos* (bentuk jamak: *Mores*); yang artinya sama dengan *ethos* dari bahasa Yunani yaitu kebiasaan, susila, kata *Ethos* juga berarti tempat kediaman, baik dari manusia maupun dari binatang. Hal ini menyatakan arti yang dalam. Kesusilaan bukanlah hal lahiriah saja, melainkan suatu hal yang mengenai kehidupan manusia. Manusia berdiam dalam kesusilaan itu, dan dengan demikian dapat diketahui tentang asal usul seseorang dari kelakuannya.

Helden dan Richarcds dikutip oleh Nainggolan (2011:85) “Moral adalah sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, tindakan dibandingkan dengan tindakan-tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip-prinsip dan aturan-aturan.” Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang harus dicoba dilakukan oleh manusia.

Sementara, kata “moral” dalam Kamus Bahasa Indonesia (2007:588) adalah ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa moral adalah suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, tindakan terhadap pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok.

4. Peranan Guru PAK Sebagai Pendidik Moral Siswa

Homrighausen (2008:26) mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seseorang yang berusaha untuk mengajar dan mendidik watak dan pribadi para murid supaya akhirnya mereka sendiri berani, sejalan dengan itu dalam Kitab Yohanes 3:34 tertulis “Sebab siapa yang diutus Allah, Dialah yang menyampaikan firman Allah, karena Allah mengkaruniakan Roh-Nya dengan tidak terbatas”. Selanjutnya Boehlke (2011:417-418) mengemukakan: “bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen ditugaskan melayani Firman Allah, suatu Firman yang tidak berbeda dari pada yang tertulis dalam Alkitab, tetapi tidak

dibatasi dengan kata-kata alkitabiah saja. Dialah yang memprakarsai pengalaman mengajar dan belajar”.

Sementara Sidjabat (2009:101-102) mengatakan “peran Guru PAK sebagai pendidik yaitu menuntun anak didik keluar dari kegelapan menuju terang, mengajarkan kekristenan sebagai pengetahuan dan kehidupan, memberikan perlengkapan kepada anak didik bukan hanya pengetahuan kognitif, melainkan juga pemahaman afektif, moral serta spiritual. Sebagai pendidik, guru menaruh perhatian pada pembentukan watak dan moral peserta didik. Bukan hanya moral pribadi yang dikembangkan, melainkan juga termasuk moral sosial dan moral terhadap lingkungan kehidupan”.

Apabila Guru PAK berperan sebagai pendidik, ia tidak melihat tugasnya itu hanya sebatas mengajarkan kekristenan sebagai pengetahuan agama, tetapi juga sebagai kehidupan. Keseluruhan dimensi kepribadian siswa patut dibina oleh pendidik supaya bertumbuh menjadi dewasa. Sebab siswa merupakan makhluk multidimensi, memiliki dimensi sosial dan pribadi serta memiliki aspek fisik perasaan, sikap dan kehendak, juga hati dan Roh. Dengan demikian mendidik siswa untuk memiliki moral Kristen yang baik, mereka diharapkan mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai umat kepunyaan Allah di tengah keluarga, masyarakat dan bangsa.

Sesuai dengan pendapat Sidjabat (2009:101-102) bahwa : “peran Guru PAK sebagai pendidik yaitu menuntun anak didik keluar dari kegelapan menuju terang, mengajarkan kekristenan sebagai pengetahuan dan kehidupan, memberikan perlengkapan kepada anak didik bukan hanya pengetahuan kognitif, melainkan juga pemahaman afektif, moral serta spiritual. Sebagai pendidik, guru menaruh perhatian pada pembentukan watak dan moral peserta didik. Bukan hanya moral pribadi yang dikembangkan, melainkan juga termasuk moral sosial dan moral terhadap lingkungan kehidupan”. Dengan demikian peran guru PAK sebagai pendidik moral Kristen dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Menuntun anak didik keluar dari kegelapan menuju terang.

Upaya guru PAK untuk mengajarkan iman Kristen agar anak keluar dari kegelapan menuju terang sangatlah penting. Sidjabat (2009:177) mengatakan: “menuntun, membimbing, menaati, memberi pengarahan, dan dorongan bagi individu serta kelompok sedemikian rupa sehingga mereka mengenal, mengasihi, menghormati, menaati dan memuliakan Allah yang menyatakan diri-Nya di dalam Yesus Kristus, melalui pertolongan Roh kudus. Karena Allah telah memperkenalkan diri-Nya melalui Yesus Kristus (Yoh.1:1-

3,14). Dengan demikian menuntun peserta didik untuk berakar dalam Kristus, bertumbuh membangun atas-Nya, dan menjadi murid-Nya sehingga menjadi semakin sempurna didalam-Nya (Kol. 2:6-7, 2 Ptr. 3:18)”.

Selanjutnya Belandina (2005:17) mengatakan: “Guru PAK menuntun siswa-siswa ke arah yang lebih baik sehingga dapat membentuk moral siswa yang lebih baik. Yesus adalah Guru Agung yang mengajar orang bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan serta kebijaksanaan, tetapi terutama supaya manusia memperoleh perubahan dalam hidupnya, supaya manusia memiliki harapan dalam hidupnya dan harapan itu tercapai melalui berbagai pembaharuan hidup yang berproses”.

Kemudian Homrighausen (2008:164) mengatakan: “Tanggungjawab guru PAK menjadi pedoman dan pemimpin yaitu menuntun muridnya masuk kedalam kepercayaan Kristen dengan halus dan lemah lembut kepada Juruselamat dunia. Dan 12:3 mengatakan: “Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selamanya”. Yoh10:16 “Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala”.

Seorang guru PAK harus menuntun anak didiknya keluar dari kegelapan menuju terang. Jika sebelumnya siswa tidak memiliki moral yang baik maka guru PAK dituntut agar membentuk moral siswa sehingga mereka bertumbuh sebagai pribadi yang bermoral sesuai dengan moral siswa yang baik. Langkah yang dapat diterapkan oleh seorang guru PAK adalah memberikan pengajaran serta mendorong siswa berbuat sesuai dengan firman Allah. Jika sebelumnya seorang siswa tidak menghormati gurunya, tidak bertanggungjawab mengerjakan tugas, melawan, cakap kotor maka guru PAK harus menuntun anak tersebut dengan memberikan pengarahan berupa bimbingan dan konseling. Jika hal tersebut belum sanggup merubah sikapnya maka guru PAK harus mendorong siswa terus-menerus sehingga siswa tersebut mampu mengasihi, menghormati, menaati serta memuliakan Allah dan menjadi murid-Nya.

b. Mengajarkan Agama Kristen sebagai pengetahuan dan kehidupan

Mengajar nilai-nilai moral Kristen merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru PAK. Guru PAK harus mengajarkan kekristenan sebagai pengetahuan dalam kehidupannya agar anak dapat bertindak sesuai harapan.

Menurut Hendrick yang dikutip oleh Sidjabat (2009:103) mengemukakan bahwa :

“peran guru PAK sebagai pendidik, guru seharusnya mengajar berdasarkan hukum atau pendidikan, yaitu *the way people leard determines you teach* dalam hal ini beliau mengatakan ada tiga tugas guru: 1) *Teach people how to think*, 2) *Teach people how to learn* dan, 3) *Teach people how to work*. Maksudnya, guru terpanggil untuk mengajari muridnya bagaimana berpikir, bagaimana cara tepat belajar dan bekerja, sebab dengan cara itulah mereka akan belajar tentang kehidupan”.

Selanjutnya Homrighausen (2008:164) mengatakan: “tugas sebagai penafsir iman Kristen Guru PAK mempunyai tanggungjawab mengajarkan dan menerangkan kepercayaan Kristen kepada siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa tentang arti dan fungsi dari Firman Tuhan dalam kehidupan kepribadiannya”.

Kemudian Belandina (2005:17) mengemukakan: “Tugas guru PAK sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, membina. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan ilmu pengetahuan sedangkan membina dan membimbing yaitu menuntun siswa-siswa ke arah yang lebih baik sehingga dapat membentuk moral siswa yang lebih baik”.

Mengajarkan kekristenan kepada siswa sebagai pengetahuan dan kehidupan merupakan hal yang harus dilakukan guru PAK agar siswa memiliki moral baik dalam hidupnya. Langkah yang dapat dilakukan Guru PAK ialah dengan mengajarkan nilai-nilai kekristenan serta meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari.

c. Memberikan Perlengkapan Pengetahuan Kognitif, Afektif, Moral Dan Spiritual

Guru PAK sebagai pendidik bertanggungjawab memberikan semua pengetahuan yang ia miliki kepada anak didik. Guru tidak mempunyai batasan untuk mengajarkan apa saja yang ia peroleh dalam pengalaman dan pendidikannya. Guru PAK sebagai pendidik memberikan pengetahuan kognitif, afektif, moral dan spiritual dengan cara-cara dan strategi yang berbeda-beda.

Sidjabat (2011:266) mengatakan: “Sekolah saat ini bukan hanya bertugas mengajarkan Allah Tritunggal dan karya-Nya; serta nilai-nilai hidup Kristiani”. Guru PAK mendorong agar iman bukan hanya sebatas pemahaman doktrin tentang Tuhan dan perbuatan-Nya, tetapi juga harus nyata dalam praktik kehidupan setiap hari. Artinya Guru PAK harus memberikan perlengkapan pengetahuan kognitif, afektif, moral dan spiritual kepada siswa. Pokok pikiran

mengenai pendidikan nilai dan moral yang akan diberikan kepada siswa dengan judul *Eleven Principles of Effective Character Education*” dari *Character Education Partnership* yang dirumuskan oleh Tom Lickona, Eric Lewis, dan Catharine Lewis adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai dasar kehidupan seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggungjawab, dan rasa hormat terhadap orang lain, sangat penting untuk diajarkan. Nilai-nilai pendukungnya adalah kerajinan, etika yang kuat, dan kesetiaan.
2. Pengembangan nilai moral melibatkan pemikiran, perasaan, dan tingkah laku anak. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk pembentukan moral dan karakter yaitu diskusi atau percakapan serta kegiatan-kegiatan terkait dengan praktik moral yang baik.
3. Diperlukan pendekatan proaktif dan komprehensif dalam pendidikan nilai moral. Melalui kurikulum akademis semua kegiatan yang akan dilakukan dalam pembentukan moral dan watak dapat berjalan dengan baik misalnya kegiatan ekstrakurikuler.
4. Perlunya komunitas atau kelompok yang saling peduli dan mendukung pengembangan nilai. Komunitas sekolah berkerjasama dengan gereja untuk membentuk nilai di masyarakat hingga bertumbuh sedemikian rupa untuk saling peduli dan memelihara, agar member bekal, motivasi dan kekuatan di masyarakat luas..
5. Perlunya pemberian kesempatan untuk mewujudkan pertumbuhan nilai moral yang dikehendaki.
6. Kurikulum pengembangan nilai dan moral harus menghormati semua pihak yang terlibat.
7. Guru PAK juga harus membantu peserta didik belajar cara ia dapat berperilaku sesuai dengan nilai moral yang baik tidak hanya memberikan hukuman atau sanksi jika mengalami kegagalan.
8. Kerjasama, orang tua, sekolah dan gereja memerankan karakter yang baik disekolah, menunjukkan keteladanan moral serta melakukan evaluasi terhadap perilaku peserta didik.”

Kemudian Homrighausen (2008:164-165) mengatakan: “tugas Guru PAK sebagai seorang penginjil yaitu bertanggungjawab dalam perlengkapan pengetahuan atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Guru PAK harus menyampaikan kepada siswa segala pengetahuan tentang Kristus. Tujuan pengajaran itu ialah supaya mereka

sungguh-sungguh menjadi pengikut Kristus, yang rajin dan setia. Dan guru tidak boleh merasa puas sebelum anak didiknya memiliki kepribadian Kristen yang sejati”.

Memberikan perlengkapan pengetahuan kognitif, afektif, moral dan spiritual kepada siswa harus terus dilakukan. Langkah yang dapat dilakukan Guru PAK adalah menuangkan segala pengetahuan yang ia miliki baik pengetahuan kognitif, afektif, moral dan spiritual dengan cara memberikan kepedulian terhadap siswa membangun komunikasi dan kelompok yang saling peduli dan mendukung pembelajaran, melakukan diskusi untuk memecahkan suatu masalah serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mewujudkan moral. Guru PAK tidak langsung puas dengan hanya memberikan hukuman kepada siswa jika mengalami kegagalan namun tetap menunjukkan keteladanan moral serta melakukan kerjasama antara orang tua, sekolah dan gereja dan melakukan evaluasi terhadap perilaku siswa.

d. Menaruh Perhatian Terhadap Pembentukan Watak Dan Moral

Guru PAK harus selalu memberikan perhatian terhadap peserta didik terutama dalam pembentukan watak dan moralnya. Sekarang ini, cukup banyak sekolah memberikan perhatian karakter siswa, khususnya melalui pengajaran dan pelatihan. Beragam lembaga swasta maupun pemerintahan juga tidak ketinggalan untuk memajukan watak. Hal yang sangat dibutuhkan saat ini adalah watak dan moral yang baik, sehingga dapat memperoleh kesuksesan.

Homrighausen (2008:165) mengatakan: Menjadi seorang gembala bagi murid-murid-Nya. Artinya adalah melalui tugas ini, guru PAK harus menaruh perhatian kepada siswa serta bertanggungjawab sepenuhnya atas kehidupan dan perkembangan rohani mereka, ia wajib membina dan memajukan hidup rohani. Dalam tugasnya sebagai seorang gembala, ia harus dapat meneladani Yesus Kristus sebagai gembala yang baik, yaitu gembala yang mengenal dan mengorbankan hidupnya bagi domba-dombaNya (bnd. Yoh. 10:11-14).

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang bermoral. Kesadaran moral itu terdapat dalam hati manusia. Secara nyata kesadaran moral manusia itu mempunyai permulaan, perkembangan, dan pembentukan hingga mencapai kematangan. Suara hati siswa haruslah terlebih dahulu terbentuk dan dikembangkan melalui pendidikan moral, baik secara teori maupun secara praktek. Secara teori dilakukan dengan cara memberitahukan, mengajarkan nilai-nilai moral itu sendiri dan secara praktek dilakukan dengan cara memberikan contoh lewat teladan hidup yang dimulai dari guru PAK.

Sidjabat (2011:136-137) mengatakan cara yang dapat dikembangkan oleh Guru PAK untuk menanamkan nilai-nilai watak dan moral kepada siswa:

1. Dengan sadar menjadikan dirinya teladan moral.
2. Memberikan latihan untuk terus berbuat baik disertai hukum dan pujian yang seimbang.
3. Sering mengajar dan menasehati
4. Memelihara kedekatan dengan siswa
5. Membangun persahabatan dengan orang tua siswa

Watak dan moral yang baik dapat dibentuk dalam berbagai cara. Watak dan moral yang baik memang sangat dibutuhkan pada saat ini. Tanpa watak dan moral yang baik seseorang tidak akan memperoleh kesuksesan. Demikian juga terhadap peserta didik, guru harus memberikan, mengajarkan serta mengamalkan watak dan moral yang baik agar siswa memperoleh kesuksesan. Langkah guru PAK dalam pembentukan watak dan moral tidak terbatas dimanapun dan kapan pun Guru PAK harus mengembalakan, dan menjadikan dirinya menjadi teladan moral, terus menerus melakukan berbuat baik, menasehati dan selalu memelihara kedekatan dengan siswa dan membangun persahabatan dengan orang tua siswa.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya sesuai dengan moral.

Dari pengertian tersebut Yesus sebagai guru Agung menjadi pedoman bagi setiap guru PAK dalam melakukan tugas pelayanannya dalam mendidik atau mengajar serta membimbing para anak didik supaya memperoleh perubahan dalam hidupnya, supaya anak didik memiliki harapan dalam hidupnya dan harapan itu tercapai melalui berbagai pembaharuan hidup yang diproses.

Ismail (2003:163) mengemukakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam hal keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar, juga dalam bermain sehingga ia sementara membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar”.

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa tugas guru PAK sebagai pendidik adalah sangat penting, guru PAK dipanggil untuk mendidik dan membagikan harta abadi kepada siswa disekolah yang memberikan kebenaran ilahi supaya siswa memperoleh pengetahuan serta mengenal Yesus Kristus sebagai Juruslamat.

Peran Guru PAK sebagai pendidik sangatlah penting dalam pembentuk moral untuk mewujudkan siswa yang takut akan Tuhan. Dalam Amsal 22: 6 dikatakan, *“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak menyimpang dari pada jalan itu”*. Sidjabat (2009:102) mengatakan peran Guru PAK sebagai pendidik menaruh perhatian pada pembentukan watak dan moral peserta didik. Bukan hanya moral pribadi yang dikembangkan, melainkan juga termasuk moral sosial dan moral terhadap lingkungan kehidupan”.

Tugas Guru PAK di sini adalah mengajarkan teori tentang nilai-nilai yang harus diterapkan siswa untuk memiliki kepribadian yang beriman kepada Yesus. Selain itu, guru juga berperan memberikan teladan dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik dapat meneladaninya. Sebagai pendidik guru PAK harus memantau dan mengawasi siswanya dalam menetapkan nilai-nilai Kristiani yang telah diajarkan. Bila menemukan kesalahan atau hal yang kurang tepat dalam penerapan, guru langsung membetulkannya dengan berbagai cara yang dianggap tepat dan memungkinkan peserta didik memperbaiki perilakunya. Guru PAK dan semua orang Kristen pada prinsipnya harus terlibat dalam pendidikan agama Kristen.

Sebagai seorang pendidik harus memenuhi segala persyaratan. Dalam peran guru sebagai pendidik, guru seharusnya mengajar berdasarkan hukum atau aturan pendidikan, yaitu *the way people learn determines you teach*. Seperti halnya dengan Paulus mengakui dirinya sebagai guru (didaskalos), pengajar orang-orang percaya, disamping sebagai pemberita Injil dan rasul. “Untuk Injil inilah aku telah ditetapkan sebagai pemberita, sebagai rasul dan sebagai guru (2 Timotius 1:11). Di dalam 2 Timotius 4:2 mengajar dengan segala kesabaran dan harus memercayakan tugas pelayanan kepada mereka yang cakap mengajar (2 Timotius 2:2).

Dengan kewibawaan guru sebagai pendidik; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Dalam peran sebagai pendidik, perlengkapan yang diberikan guru kepada anak didik bukan hanya pengetahuan kognitif, melainkan juga pemahaman afektif, moral, gairah, serta spiritual. Sebagai pendidik, guru menaruh perhatian pada pembentukan watak khususnya moral siswa.

KESIMPULAN

Guru PAK adalah seseorang yang berusaha untuk mengajar dan mendidik watak, moral dan pribadi para murid supaya akhirnya mereka sendiri berani yang berlandaskan Firman Tuhan. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. guru PAK merupakan seorang pilihan Allah yang dapat memiliki rasa percaya kepada Yesus Kristus dan memiliki pengalaman rohani dalam mendidik dan mengajar seorang anak untuk menjadi dewasa dalam

sikap dan tingkah laku, sehingga siswa dapat sadar akan dirinya sebagai ciptaan Allah yang dinyatakan dalam keaktifannya untuk persekutuan baik di sekolah maupun gereja.

Dengan demikian peranan Guru PAK sebagai pendidik yaitu: 1) Menuntun anak didik keluar dari kegelapan menuju terang, 2) Mengajar agama Kristen sebagai pengetahuan dan kehidupan, 3) memberikan perlengkapan pengetahuan kognitif, afektif, moral dan spiritual, 4) Menaruh perhatian pada pembentukan watak dan moral peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 2007. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Belandina Janse. 2005. *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi*. Bandung. Bina Media Informasi.
- Boehlke, Robert L. 2005. *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK : Dari Plato Sampai IG. Loyola*. Jakarta : BPK-Gunung Mulia.
- Hariato G.P. 2012. *Pendidikan Agama kristen dalam Alkitab & dunia pendidikan masa kini*. Yogyakarta: Andi.
- Homrighousen E.G dan Enklaar. 2008. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ismail, Andar. 2003. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Nainggolan Jhon M. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nainggolan, John M. 2011. *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*. Jakarta : Bina Media Informasi.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Gorup.

Sidjabat, B.S. 2009. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Sidjabat, B.S. 2011. *Membangun Pribadi Unggul*. Yogyakarta: ANDI.

Tim Penyusun Phoenix. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Phoenix.

Tong, Stephen. 2010. *Arsitek Jiwa II*. Surabaya: Penerbit Momentum.